



**TEKS TANGGAPAN KRITIS DALAM SURAT KABAR HARIAN JAWA POS  
(ONLINE)**

Reca Fitry Pratama\*, Dawud  
*Universitas Negeri Malang*

**ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 2 Februari 2018

Accepted: 25 May 2018

Published: 15 Nov 2018

*Keyword:*

wujud tanggapan kritis, teks  
tanggapan kritis

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan wujud dan tataan wujud tanggapan kritis dalam teks. Berdasarkan fungsi kalimat dan/atau paragraf dalam teks, wujud tanggapan kritis dapat diklasifikasikan atas wujud tanggapan kritis berupa kritik, saran, ajakan, dan pendapat penulis. Berdasarkan alas yang digunakan dalam teks, tataan wujud tanggapan kritis dapat diklasifikasikan atas tataan wujud tanggapan kritis beralaskan kritik, ajakan, dan pendapat penulis.

This study aims to explain the form of critical responses and the arrangement of critical responses in the text. The form of critical responses can be classified according to the function of sentence and/or paragraph in the text, namely the form of critical responses in the form of criticism, suggestion, invitation, and author's opinion. The arrangement of critical responses can be classified based on the basis used in the text, such as the form of critical response form based on criticism, invitation, and the author's opinion.

Tanggapan kritis merupakan teks yang berisi komentar terhadap suatu hal yang menurut penulis dianggap tidak sesuai. Teks tanggapan kritis memuat tanggapan berupa pendapat atau komentar terhadap fenomena atau keadaan. Tanggapan kritis merupakan salah satu wujud komunikasi manusia. “Tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk menghasilkan suatu tindakan komunikasi efektif” (Supratman & Adi, 2016:13). Komunikasi efektif berguna untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, dan sejenisnya kepada mitra komunikasi.

Penyampaian tanggapan kritis oleh penulis dilakukan dengan memberikan komentar secara lengkap berdasarkan permasalahan yang ada di masyarakat. Pengungkapan sebuah deskripsi yang berupa tanggapan kritis oleh penulis diperjelas dengan fakta. Tanggapan kritis penulis secara tidak langsung bersifat mempengaruhi pembaca, sehingga fakta merupakan pendukung tanggapan kritis yang akan mempengaruhi tanggapan kritis dalam wacana yang nantinya akan diterima atau ditolak oleh pembaca. Tanggapan kritis tersebut harus dibuat logis dengan diikuti atau didahului dengan sajian data atau fakta yang cukup mendasar.

\* Corresponding author.

E-mail addresses: [reca.pratama@gmail.com](mailto:reca.pratama@gmail.com) (Reca Fitry Pratama)

Teks tanggapan kritis bisa dibaca di media massa, misalnya, pada surat kabar harian *Jawa Pos* kolom opini. “Opini berbeda dengan berita, baik yang sifatnya *hard* maupun yang karakternya *soft*” (Rahardi, 2012:33). Hal ini dikarenakan tujuan pokok penulisan berita adalah untuk menyampaikan informasi, sehingga yang dipentingkan adalah kandungan informasi di dalam berita. Teks tanggapan kritis dasar pokoknya adalah komentar penulis terhadap suatu hal. Perbandingannya pun berbeda antara informasi yang diberikan dengan tanggapan kritis yang disampaikan.

Alasan dipilihnya teks tanggapan kritis sebagai sasaran penelitian sebab teks tanggapan kritis berfungsi untuk menganalisis dan menanggapi suatu permasalahan sosial, ekonomi, maupun politik. Teks tanggapan kritis dapat dipastikan ditujukan bagi pembaca umum. Teks tanggapan kritis merupakan hasil pemikiran yang selalu aktual. Hal ini dapat diartikan permasalahan yang diangkat penulis selalu baru, benar terjadi, dan sedang menjadi pembicaraan orang banyak.

Surat kabar harian *Jawa Pos* dipilih oleh peneliti karena merupakan salah satu surat kabar harian terbesar di tanah air. Surat kabar harian *Jawa Pos* memiliki berbagai rubrik dengan fungsi dan tema yang berbeda-beda. Rubrik tersebut antara lain berita utama, politik, opini, ekonomi atau bisnis. *Jawa Pos* juga merupakan salah satu surat kabar harian dengan jumlah cetakan terbesar di Indonesia. *Jawa Pos* pernah mendapatkan penghargaan, antara lain Cakram Award 2005 dan halaman anak muda di koran *Jawa Pos* mendapat gelar *Newspaper of the Year* dari *World Young Reader Prize* 2011 (Ananda:2013). Hal ini menyebabkan surat kabar harian *Jawa Pos* dapat dikatakan sebagai surat kabar terpercaya yang memiliki tulisan berbobot.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Imamiyah (2007), Limanita (2013), dan Hasanah & Dawud (2017). Penelitian Imamiyah (2007) berjudul *Struktur dan Isi Cerita serta Tanggapan Pendengar dalam Siaran Hiburan Cerita Misteri “Keramat” di Radio 91,1 FM Kota Malang* menyimpulkan (1) acara hiburan misteri mengandung struktur cerita (awal, tengah, dan akhir), (2) acara hiburan misteri mengandung struktur pendukung cerita (aspek musik dan aspek suara), (3) acara hiburan misteri mengandung isi cerita (cerita fakta dan cerita fiktif), (4) acara hiburan misteri mengandung tanggapan pendengar terhadap cerita yang disampaikan responden (tanggapan verbal dan tanggapan nonverbal). Penelitian Limanita (2013) berjudul *Tanggapan Kritis Siswa Kelas VII-1 SMPN 3 Malang dalam Mengomentari Buku Cerita yang Dibaca* menyimpulkan (1) siswa mampu mengemukakan tanggapan berupa dukungan kritis yang sudah memenuhi syarat-syarat penting sebuah tanggapan, (2) siswa mampu mengemukakan tanggapan berupa sanggahan kritis yang sudah memenuhi syarat-syarat penting sebuah tanggapan, (3) siswa mampu memberikan alternatif penyelesaian masalah yang lain untuk permasalahan pada buku cerita yang dibaca. Penelitian Hasanah & Dawud (2017) berjudul *Argumentasi dalam Artikel Opini Surat Kabar Media Indonesia* menyimpulkan (1) metode argumentasi dapat berupa pembuktian dengan pendefinisian, sebab dan akibat, persamaan, pertentangan, perbandingan, kesaksian, dan otoritas, (2) pola argumentasi dapat berbentuk sederhana dan kompleks.

Berdasarkan pemaparan ketiga penelitian di atas, penelitian ini berkedudukan melengkapi penelitian terdahulu. Fokus penelitian sebelumnya, yakni bentuk struktur, isi cerita, tanggapan pendengar, bentuk tanggapan kritis siswa dalam mengomentari buku cerita, metode argumentasi, dan pola argumentasi. Hal inilah yang menyebabkan perlunya dilakukan penelitian mengenai wujud tanggapan kritis berupa kritik, saran, ajakan, dan pendapat penulis, serta mengenai tataan wujud tanggapan kritis beralaskan kritik, ajakan, dan pendapat penulis.

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis wacana. Data penelitian ini berupa kalimat dan/atau paragraf dalam wujud tanggapan kritis berupa kritik, saran, dan pendapat penulis, serta tataan wujud tanggapan kritis dalam teks tanggapan kritis yang beralaskan kritis, ajakan, dan pendapat penulis dalam teks tanggapan kritis yang ditulis dalam surat kabar harian *Jawa Pos* (*online*). Sumber data penelitian ini adalah teks tanggapan kritis dalam surat kabar harian *Jawa Pos* (*online*). Teks tanggapan kritis dipilih

karena didalamnya terdapat wujud tanggapan kritis yang digunakan penulis untuk mengungkapkan tanggapannya mengenai suatu permasalahan.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan tabel paduan analisis data. Prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah analisis teks. Data dianalisis dengan menggunakan teknik telaah dokumen.

Analisis data penelitian ini meliputi empat tahap, yakni deskripsi dan reduksi data, penafsiran data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. *Pertama*, deskripsi dan reduksi data. Kegiatan yang dilakukan pada tahap deskripsi dan reduksi data meliputi memilah dan memilih teks tanggapan kritis, mengklarifikasi, dan memberi kode. *Kedua*, penafsiran data. Tahap penafsiran data dilakukan dengan cara menghubungkan, membandingkan, dan menelaah penjelasan hasil data yang telah diklarifikasi. *Ketiga*, penyajian data. Penyajian data bertujuan menyampaikan sekumpulan informasi yang bisa digunakan untuk penarikan kesimpulan dan tindakan. *Keempat*, penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan keseluruhan hasil analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan akan dikemukakan berdasarkan tujuan penelitian pada bagian ini.

### Wujud Tanggapan Kritis

Wujud tanggapan kritis dalam surat kabar harian *Jawa Pos (online)* terdiri dari wujud tanggapan kritis berupa kritik, saran, ajakan, dan pendapat penulis.

#### ***Kritik***

Wujud tanggapan kritis berupa kritik adalah salah satu wujud tanggapan kritis yang digunakan penulis dalam mengungkapkan penilaian tentang suatu hal atau mengoreksi suatu hal yang dirasa oleh penulis kurang sesuai. Hasil analisis data pada seluruh teks diperoleh 31 data wujud tanggapan kritis berupa kritik. Penggunaan wujud tanggapan kritis berupa kritik terdapat pada teks tanggapan kritis dengan tujuan untuk memaparkan alasan guna pertimbangan baik atau buruk terhadap suatu hal. Penggunaan wujud tanggapan kritis berupa kritik dapat diklasifikasikan berdasarkan sasaran kritik. Sasaran kritik tersebut terdiri dari pelaku, keadaan, dan kebijakan yang dikritik. Wujud tanggapan kritis berupa kritik dipaparkan sebagai berikut

- (01) Kata “yang mulia”, yang harusnya kita gunakan untuk mengungkapkan rasa hormat kepada seseorang, sekarang digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaliknya. Sosok yang tebal, menjijikkan, tak tahu malu, dan “murahan” mempertontonkan kebodohnya sungguh tidak layak mendapatkan penghormatan dengan panggilan Yang Mulia. Lebih memalukan lagi, mereka diberi jubah berwarna merah putih. (TK3/K8/KP)
- (02) Nasib bisnis energi terbarukan berada di bibir jurang. Ketika harga minyak mentah mencapai USD 100 per barel, pun harga listrik dari renewable energy masih lebih mahal. (TK6/K13/KD)
- (03) Begitulah, kalau negara lain sibuk membangun, kita sibuk berwacana lantaran tidak berani mengambil keputusan. (TK1/K6/KB)

Sasaran penggunaan wujud tanggapan kritis berupa kritik pada data (01) terlihat ditujukan untuk *Yang Mulia* yang berarti sasaran kritik tersebut merupakan orang atau pelaku. Hal ini dikarenakan sosok *Yang Mulia* adalah orang atau pelaku yang dikritik disertai dengan kalimat pendukung kritik setelah kalimat pertama. Evaluasi kritis tampak pada kalimat dan/atau paragraf yang disampaikan penulis berdasarkan kebiasaan sosok *Yang Mulia*. Wujud tanggapan kritis berupa kritik tersebut memaparkan alasan pertimbangan kepada masyarakat tentang *ketidakpantasan panggilan Yang Mulia, yakni sosok yang tebal, menjijikkan, tak tahu malu, dan murahan*. Unsur kata negatif digunakan dalam kalimat tersebut sangat jelas terlihat, yakni kata *tebal, menjijikkan tak tahu malu, dan murahan*. Penggunaan kata negatif ini bertujuan mendukung kalimat yang dipaparkan oleh penulis untuk menjelaskan kelemahan dan kekurangan sosok *Yang Mulia*.

Sasaran penggunaan wujud tanggapan kritis berupa kritik pada data (02) terlihat ditujukan untuk *nasib bisnis energi terbarukan berada di bibir jurang* yang berarti sasaran kritik tersebut merupakan keadaan. Hal ini dikarenakan *nasib bisnis energi terbarukan berada di bibir jurang* adalah keadaan yang dikritik disertai dengan kalimat pendukung kritik pada kalimat pertama dan kalimat selanjutnya. Evaluasi kritis tampak pada kalimat dan/atau paragraf yang disampaikan penulis berdasarkan situasi sosial. Wujud tanggapan kritis berupa kritik tersebut memaparkan alasan *nasib bisnis energi terbarukan berada di bibir jurang*. Unsur kata negatif digunakan dalam kalimat tersebut sangat jelas terlihat pada kata *bibir jurang*. Penggunaan kata negatif ini bertujuan mendukung kalimat yang dipaparkan oleh penulis untuk menjelaskan ketidakpuasan atas keadaan.

Sasaran penggunaan wujud tanggapan kritis berupa kritik pada data (03) terlihat ditujukan untuk *ketidakeberanian dalam mengambil keputusan* yang berarti sasaran kritik tersebut merupakan kebijakan. Hal ini dikarenakan *ketidakeberanian dalam mengambil keputusan* adalah kebijakan yang dikritik disertai dengan kalimat pendukung kritik dalam satu kalimat. Evaluasi kritis tampak pada kalimat dan/atau paragraf yang disampaikan penulis berdasarkan kebijakan masyarakat. Wujud tanggapan kritis berupa kritik tersebut memaparkan alasan *adanya negara lain sibuk membangun dan kita (masyarakat indonesia) sibuk bervacana*. Unsur kata negatif digunakan dalam kalimat tersebut sangat jelas terlihat pada kata *begitulah*. Penggunaan kata negatif ini bertujuan mendukung kalimat yang dipaparkan oleh penulis untuk menjelaskan ketidakpuasan.

Pengungkapan wujud tanggapan kritis berupa kritik terdapat indikator guna memberikan petunjuk pada kalimat dan/atau paragraf. Indikator tersebut adalah mengemukakan penilaian tentang suatu hal dengan memahami hakikat suatu permasalahan. Pengungkapan penilaian tersebut harus disertai dengan pemahaman permasalahan yang akan di kritik dan harus menggunakan alasan yang logis. Hal ini dikarenakan pembaca juga memiliki sifat kritis. Menurut Anderson & Kathy (1997:134) sebelum memutuskan apakah kita ingin menerima sudut pandang, kita perlu bersikap kritis.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam wujud tanggapan kritis berupa kritik dapat diklasifikasikan berdasarkan sasaran kritik. Sasaran kritik tersebut terdiri dari pelaku, keadaan, dan kebijakan. Wujud tanggapan kritis berupa kritik sasaran pelaku adalah penilaian terhadap seseorang yang dianggap penulis kurang sesuai dengan memahami hakikat suatu permasalahan. Wujud tanggapan kritis berupa kritik sasaran keadaan adalah penilaian terhadap situasi yang dianggap penulis kurang sesuai dengan memahami hakikat suatu permasalahan. Wujud tanggapan kritis berupa kritik sasaran kebijakan adalah penilaian terhadap kebijakan yang dianggap penulis kurang sesuai atau merugikan dengan memahami hakikat suatu permasalahan.

### **Saran**

Wujud tanggapan kritis berupa saran adalah salah satu wujud tanggapan kritis yang digunakan penulis dalam mengungkapkan suatu bentuk penilaian dengan memaparkan solusi dalam suatu permasalahan yang dirumuskan oleh penulis. Hasil analisis data pada seluruh teks diperoleh 19 data wujud tanggapan kritis berupa saran. Penggunaan wujud tanggapan kritis berupa saran terdapat pada teks tanggapan kritis dengan tujuan untuk memaparkan alternatif yang diajukan penulis agar permasalahan yang ada dapat dipecahkan sebaik-baiknya di waktu mendatang. Penggunaan wujud tanggapan kritis berupa saran dapat diklasifikasikan berdasarkan sasaran saran. Sasaran saran tersebut terdiri dari pelaku, keadaan, dan kebijakan. Wujud tanggapan kritis berupa saran dipaparkan sebagai berikut

- (04) Saya berharap apa yang dipertontonkan oleh para “yang mulia” dalam sidang MKD tidak membuat kita skeptis dan akhirnya memandang rendah para hakim. (TK3/S2/SP)
- (05) Andai kompetisi berlangsung rutin setiap tahun dan berseri, kondisi fisik mereka akan selalu siap. Tinggal mengatur *timing* supaya mereka *peak* saat dibutuhkan di tingkat internasional. (TK17/S17/SD)
- (06) Kadang, saya berpikir, seharusnya mereka bisa panen setiap tahun. Tidak harus empat tahun sekali. Kadang, saya berpikir, hapus saja PON. Lalu, fokus dan arahkan dana yang begitu besar itu ke pengurus cabang olahraga langsung. Selenggarakan kejuaraan nasional berseri setiap tahun, untuk semua cabang

olahraga yang jelas arahnya (SEA Games, Asian Games, Olimpiade, atau cabang populer global lain). (TK17/S15/SB)

Sasaran penggunaan wujud tanggapan kritis berupa saran pada data (04) terlihat ditujukan untuk *Yang Mulia* yang berarti sasaran kritik tersebut merupakan orang atau pelaku. Hal ini dikarenakan sosok *Yang Mulia* adalah orang atau pelaku yang dikritik disertai dengan kalimat pendukung saran dalam satu kalimat. Evaluasi kritis tampak pada kalimat dan/atau paragraf yang disampaikan penulis berdasarkan kebiasaan sosok *Yang Mulia*. Pemaparan penyelesaian masalah *agar apa yang dipertontonkan Yang Mulia dalam sidang MKD tidak membuat masyarakat skeptis dan memandang rendah para hakim* yang dirumuskan oleh penulis. Alternatif yang diajukan penulis dan informasi ini belum pernah terjadi yang ditandai dengan kata *berharap*, selain itu wujud tanggapan kritis berupa saran agar apa yang dipertontonkan *Yang Mulia* dalam sidang MKD tidak membuat kita skeptis. Pengungkapan wujud tanggapan kritis berupa saran penulis menyatakan pendapatnya berdasarkan fakta yang ada di masyarakat tentang sikap *Yang Mulia*. Hal ini dikarenakan supaya tanggapan kritis berupa saran yang diungkapkan oleh penulis tepat sasaran.

Sasaran penggunaan wujud tanggapan kritis berupa saran pada data (05) terlihat ditujukan untuk *kompetisi PON* yang berarti sasaran saran tersebut merupakan keadaan. Hal ini dikarenakan *kompetisi PON* adalah keadaan yang diberi saran disertai dengan kalimat pendukung kritik pada kalimat pertama dan kalimat selanjutnya. Evaluasi kritis tampak pada kalimat dan/atau paragraf yang disampaikan penulis berdasarkan situasi lembaga. Pemaparan penyelesaian masalah *kompetisi PON yang berlangsung rutin setiap tahun* yang dirumuskan oleh penulis. Alternatif yang diajukan penulis dan informasi ini belum pernah terjadi yang ditandai dengan kata *andai*, selain itu wujud tanggapan kritis berupa saran agar kompetisi berlangsung rutin setiap tahun dan berseri agar saat kondisi fisik atlet selalu siap saat dibutuhkan di tingkat internasional. Pengungkapan wujud tanggapan kritis berupa saran penulis menyatakan pendapatnya berdasarkan fakta yang ada di masyarakat tentang kompetisi PON. Hal ini dikarenakan supaya tanggapan kritis berupa saran yang diungkapkan oleh penulis tepat sasaran.

Sasaran penggunaan wujud tanggapan kritis berupa saran pada data (06) terlihat ditujukan untuk *kebijakan PON* yang berarti sasaran saran tersebut merupakan kebijakan. Hal ini dikarenakan *kebijakan PON* adalah kebijakan yang diberi saran disertai dengan kalimat pendukung saran pada kalimat pertama dan kalimat selanjutnya. Evaluasi kritis tampak pada kalimat dan/atau paragraf yang disampaikan penulis berdasarkan kebijakan lembaga. Pemaparan penyelesaian masalah *agar penyaluran dana yang begitu besar yang dirumuskan oleh penulis*. Alternatif yang diajukan penulis dan informasi ini belum pernah terjadi yang ditandai dengan kata *seharusnya*, selain itu wujud tanggapan kritis berupa saran agar *atlet bisa panen setahun sekali dengan cara menghapus PON, mengarahkan dana ke pengurus cabang langsung, dan menyelenggarakan kejuaraan nasional berseri tiap tahun*. Pengungkapan wujud tanggapan kritis berupa saran penulis menyatakan pendapatnya berdasarkan fakta yang ada di masyarakat tentang PON. Hal ini dikarenakan supaya tanggapan kritis berupa saran yang diungkapkan oleh penulis tepat sasaran.

Pengungkapan wujud tanggapan kritis berupa saran terdapat indikator guna memberikan petunjuk pada kalimat dan/atau paragraf. Indikator tersebut adalah memaparkan alasan dalam penyelesaian suatu masalah yang dirumuskan oleh penulis. Pengungkapan wujud tanggapan kritis berupa saran yang digunakan penulis untuk mengungkapkan usul yang dirumuskan sendiri oleh penulis guna pertimbangan. Pertimbangan tersebut bertujuan untuk perbaikan atau peningkatan dari keadaan sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Prihartini (2015:153) “tujuan mengemukakan saran ialah agar terjadi perbaikan atau peningkatan dari keadaan semula”. Penyampaian tujuan saran oleh penulis dilakukan dengan cara memaparkan alternatif yang diajukan agar permasalahan dapat diselesaikan sebaik mungkin untuk masa mendatang.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam wujud tanggapan kritis berupa saran dapat diklasifikasikan berdasarkan sasaran saran. Sasaran saran tersebut terdiri dari pelaku, keadaan, dan kebijakan. Wujud tanggapan kritis berupa saran sasaran pelaku adalah pemaparan alasan dalam penyelesaian permasalahan seseorang yang dianggap kurang sesuai dan dirumuskan sendiri oleh penulis. Wujud tanggapan kritis berupa saran sasaran keadaan adalah pemaparan alasan dalam

penyelesaian permasalahan situasi yang dianggap kurang sesuai dan dirumuskan sendiri oleh penulis. Wujud tanggapan kritis berupa saran sasaran kebijakan adalah pemaparan alasan dalam penyelesaian permasalahan kebijaksanaan yang dianggap kurang sesuai atau merugikan dan dirumuskan sendiri oleh penulis.

### **Ajakan**

Wujud tanggapan kritis berupa ajakan adalah salah satu wujud tanggapan kritis yang digunakan penulis dalam mengungkapkan suatu bentuk penilaian dengan mengungkapkan anjuran untuk melakukan sesuatu. Hasil analisis data pada seluruh teks diperoleh 9 data wujud tanggapan kritis berupa ajakan. Penggunaan wujud tanggapan kritis berupa ajakan terdapat pada teks tanggapan kritis dengan tujuan untuk meminta atau menyuruh seseorang untuk melakukan suatu hal. Penggunaan wujud tanggapan kritis berupa ajakan diklasifikasikan berdasarkan sasaran ajakan. Sasaran ajakan tersebut terdiri dari pelaku. Wujud tanggapan kritis berupa ajakan dipaparkan sebagai berikut

- (07) Cobalah klik, Anda akan dengan mudah menemukan meme yang berisi olok-olok soal sidang MKD. (TK3/A1/AP)

Sasaran penggunaan wujud tanggapan kritis berupa ajakan pada data (07) terlihat ditujukan untuk *Anda (masyarakat)* yang berarti sasaran ajakan tersebut merupakan orang atau pelaku. Hal ini dikarenakan *Anda (masyarakat)* adalah orang atau pelaku yang diberi anjuran untuk melakukan sesuatu disertai dengan kalimat pendukung ajakan dalam satu kalimat. Evaluasi kritis tampak pada kalimat dan/atau paragraf yang disampaikan penulis berdasarkan kebiasaan hakim dalam sidang MKD. Terdapat pengungkapan anjuran untuk melakukan sesuatu yang ditandai dengan kata *cobalah klik*, selain itu dalam penyampaiannya menggunakan konjungsi –lah yang terdapat pada kata *cobalah*. Konjungsi –lah berfungsi untuk memperhalus kalimat dalam wujud tanggapan kritis berupa ajakan. Sifat persuasif (menarik/mengajak) untuk mempengaruhi orang lain dengan bahasa yang baik, menarik, dan meyakinkan juga nampak pada kalimat *cobalah klik, Anda akan dengan mudah menemukan meme yang berisi olok-olok soal sidang MKD*. Penyampaian kalimat menggunakan pola kalimat inversi. Pola kalimat inversi adalah kalimat yang predikatnya mendahului subjek. Pada kalimat tersebut predikatnya terdapat di awal kalimat yang terlihat pada kata *cobalah klik*.

Pengungkapan wujud tanggapan kritis berupa ajakan terdapat indikator guna memberikan petunjuk pada kalimat dan/atau paragraf. Indikator tersebut adalah mengungkapkan suatu kalimat perintah untuk melakukan sesuatu melakukan sesuatu yang ditujukan untuk seseorang. Pengungkapan kalimat ajakan biasanya menggunakan penanda kesantunan. Kalimat ajakan biasanya ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *mari* atau *ayo* (Rahardi, 2010:106).

Hasil penelitian yang didapatkan dalam wujud tanggapan kritis berupa ajakan dapat diklasifikasikan berdasarkan sasaran pelaku. Hal ini dikarenakan ajakan sasaran pelaku biasanya hanya digunakan penulis untuk mengajak pelaku atau orang. Wujud tanggapan kritis berupa ajakan sasaran pelaku adalah pengungkapan suatu kalimat ajakan untuk mengajak seseorang melakukan sesuatu.

### **Pendapat Penulis**

Wujud tanggapan kritis berupa pendapat penulis adalah salah satu wujud tanggapan kritis yang digunakan penulis dalam mengungkapkan suatu bentuk penilaian dengan memaparkan pernyataan berisi informasi berdasarkan pemikiran penulis. Hasil analisis data pada seluruh teks diperoleh 17 data wujud tanggapan kritis berupa pendapat penulis. Penggunaan wujud tanggapan kritis berupa pendapat penulis bertujuan untuk mengemukakan pendapat umum yang didasarkan pada pemberitaan yang sudah tersiar di masyarakat. Penggunaan wujud tanggapan kritis berupa pendapat penulis diklasifikasikan berdasarkan sasaran pendapat penulis. Sasaran pendapat

penulis pendapat penulis tersebut terdiri dari pelaku dan keadaan. Wujud tanggapan kritis berupa pendapat penulis dipaparkan sebagai berikut

- (08) Saya bangga kita juga pernah punya beberapa hakim yang begitu membanggakan, seperti Bismar Siregar dan Yahya Harahap, yang keputusannya benar-benar mewujudkan rasa keadilan. Juga Benyamin Mangkudilaga yang berani menolak suap. (TK3/P3/PP)
- (09) Indikatornya simpel. Kita bisa dengan mudah menemukan mereka di mana-mana. (TK1/P1/PD)

Sasaran penggunaan wujud tanggapan kritis berupa pendapat penulis pada data (08) terlihat ditujukan untuk *hakim yang membanggakan* yang berarti sasaran pendapat penulis tersebut merupakan orang atau pelaku. Hal ini dikarenakan sosok *hakim yang membanggakan* adalah orang atau pelaku yang diberi pendapat penulis disertai dengan kalimat pendukung saran dalam satu kalimat. Evaluasi kritis tampak pada kalimat dan/atau paragraf yang disampaikan penulis berdasarkan keadaan masyarakat Indonesia yang pernah mempunyai hakim membanggakan. Terdapat pernyataan berisi informasi yang didasarkan pada pendapat penulis tentang *kebanggaan penulis kepada beberapa hakim*. Pendapat penulis tersebut bersifat umum, sebab nama-nama hakim tersebut sudah banyak terdengar di masyarakat. Hal ini dikarenakan hakim-hakim tersebut merupakan hakim yang cukup terkenal di masyarakat Indonesia dengan beberapa kasus yang ditanganinya. Adanya wujud tanggapan kritis berupa pendapat penulis akan mengurangi ketidakpastian dalam mengambil keputusan pada permasalahan tentang nama *Yang Mulia* yang diangkat oleh penulis.

Sasaran penggunaan wujud tanggapan kritis berupa pendapat penulis pada data (09) terlihat ditujukan untuk *indikator simpel* yang berarti sasaran pendapat penulis tersebut merupakan keadaan atau situasi. Hal ini dikarenakan *indikator simpel* adalah keadaan atau situasi yang diberi pendapat penulis disertai dengan kalimat pendukung saran pada kalimat pertama dan kedua. Evaluasi kritis tampak pada kalimat dan/atau paragraf yang disampaikan penulis berdasarkan situasi sosial. Terdapat pernyataan berisi informasi yang didasarkan pada pendapat penulis berupa *indikator simpel tentang banyaknya anak muda yang hanya bisa berwacana yang dengan mudah dapat kita temukan*. Pendapat penulis tersebut bersifat umum, sebab indikator yang dimaksud penulis dapat dengan mudah kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator tersebut digunakan untuk anak muda yang hanya suka berwacana. Adanya wujud tanggapan kritis berupa pendapat penulis akan mengurangi ketidakpastian dalam mengambil keputusan pada permasalahan tentang *indikator simpel* yang dimaksud oleh penulis.

Pengungkapan wujud tanggapan kritis berupa pendapat penulis terdapat indikator guna memberikan petunjuk pada kalimat/paragraf. Indikator tersebut adalah memaparkan pernyataan berisi informasi berdasarkan pemikiran penulis. Pengungkapan pendapat penulis harus berdasarkan keadaan lapangan. Prihartini (2015:150) menyatakan bahwa “pendapat pribadi yang tidak didasari oleh riset tidak boleh dicantumkan”. Hal ini dikarenakan pendapat penulis biasanya digunakan untuk pengambilan keputusan.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam wujud tanggapan kritis pendapat penulis dapat diklasifikasikan berdasarkan sasaran. Sasaran pendapat penulis tersebut terdiri dari pelaku dan keadaan. Wujud tanggapan kritis berupa pendapat penulis sasaran pelaku adalah pemaparan pernyataan berisi informasi terhadap seseorang berdasarkan pemikiran penulis. Wujud tanggapan kritis berupa pendapat penulis sasaran keadaan adalah pemaparan pernyataan berisi informasi terhadap situasi berdasarkan pemikiran penulis.

### **Tataan Wujud Tanggapan Kritis**

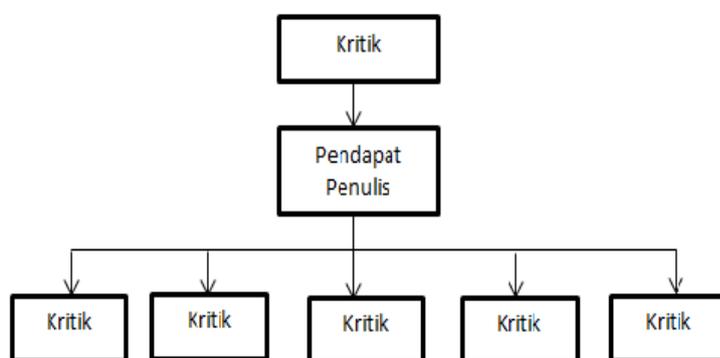
Tataan wujud tanggapan kritis dalam surat kabar harian *Jawa Pos (online)* terdiri dari tataan wujud tanggapan kritis beralaskan kritik, ajakan, dan pendapat penulis.

### ***Tataan Beralaskan Kritik***

Tataan wujud tanggapan kritis beralaskan kritik adalah pengungkapan kritik yang berada di awal pembentukan tataan wujud tanggapan kritis dalam teks yang berisi penilaian yang dianggap oleh penulis kurang sesuai. Tataan wujud tanggapan kritis beralaskan kritik dapat diklasifikasikan berdasarkan landasan pijakan pelaku, keadaan, dan kebijakan. Tataan wujud tanggapan kritis beralaskan kritik dipaparkan sebagai berikut

- (10) ...<sup>(1)</sup> Saya sering kasihan melihat anak-anak muda yang makin pintar tapi hidupnya galau. Penyebabnya beragam. Misalnya, karena hal sepele saja. ...<sup>(2)</sup> Indikatornya simpel. Kita bisa dengan mudah menemukan mereka di mana-mana. ...<sup>(3)</sup> Padahal kalau mau membantu, dia bisa menyingkirkan dahan tersebut dari jalan. Bukan hanya berwacana. Begitulah kita juga saksikan sikap mereka terhadap asap. ...<sup>(4)</sup> Kalau di perusahaan swasta, mereka inilah yang berteriak paling keras ketika kondisi ekonomi menjadi lebih sulit. Misalnya, ketika pemerintah mengubah kebijakan, atau ketika Rupiah melemah/ kembali menguat seperti sekarang ini. ...<sup>(5)</sup> Kalau di dunia politik, mereka ributnya minta ampun. Persis seperti anggota DPR kita. Bisanya kritik sana, kritik sini, tapi pekerjaan utamanya, seperti membuat undang-undang, malah tidak diurus. ....<sup>(6)</sup> Kalau di lingkungan pemerintahan, mereka adalah orang-orang yang sibuk mengamankan posisi dan cari selamat. Caranya? Adu pintar debat dan lihai membangun argumentasi. Mereka sangat pintar kalau soal ini. Tapi, nyalinya langsung menciut ketika ditantang untuk mengambil keputusan. ...<sup>(7)</sup> Begitulah, kalau negara lain sibuk membangun, kita sibuk berwacana lantaran tidak berani mengambil keputusan. (TK1)

Pada data (10), kalimat (1) menunjukkan wujud tanggapan kritis berupa kritik yang ditandai dengan pemaparan pernyataan informasi yang bersifat menggunakan kata negatif yang menunjukkan kelemahan yang terlihat pada kata *galau*. Tanggapan kritis berupa kritik menggunakan landasan pijakan pelaku yang terlihat pada sasaran kalimat (1) ditujukan untuk *anak-anak muda*. Kalimat (2) menunjukkan wujud tanggapan kritis berupa pendapat penulis yang ditandai dengan pemaparan pernyataan informasi yang bersifat umum tentang *indikator simpel*. Kalimat (1) dan kalimat (2) memiliki hubungan makna antar kalimat secara langsung berupa sebab-akibat yang terlihat dari kalimat (1) berisi *anak-anak muda yang hidupnya galau* yang menyebabkan muncul kalimat (2) berupa *indikator simpel*. Kalimat (3) sampai kalimat (7) merupakan wujud tanggapan kritis berupa kritik yang berisi tanggapan kritis penulis tentang *sifat anak muda yang suka berwacana*. Kalimat (3) sampai kalimat (7) hadir bersamaan secara langsung setelah kalimat (2). Kalimat (2) didalamnya merupakan akibat munculnya *indikator simpel* dan secara langsung mengakibatkan munculnya kalimat (3) sampai (7) merupakan akibat yang membahas hal sama mengenai *permasalahan anak muda yang hanya berwacana dan tidak berani mengambil keputusan*. Hubungan antar tataan tersebut dapat digambarkan dengan bagan 01.



**Bagan 01** Tataan Wujud Tanggapan Kritis Beralaskan Kritik

Pengungkapan kritik dalam tataan wujud tanggapan kritis beralaskan kritik harus menggunakan alasan yang logis, sebab pembaca dan pendengar juga memiliki sifat kritis. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Anderson & Kathy (1997:134) sebelum memutuskan apakah kita ingin menerima sudut pandang, kita perlu bersikap kritis. Pembentukan tataan wujud tanggapan kritis beralaskan kritik mempermudah pembaca atau penulis dalam memahami isi yang terkandung di dalam teks tanggapan kritis, sebab dalam menganalisis mengacu pada kata dan/atau

kalimat yang menjadi perhatian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eriyanto (2005:164-165) dalam menganalisis teks hendaknya memperhatikan dua hal, yaitu kata dan susunan kata atau kalimat.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam tataan wujud tanggapan kritis beralaskan kritik dapat diklasifikasikan berdasarkan sasaran landasan pijakan. Sasaran landasan pijakan kritik tersebut terdiri dari pelaku, keadaan, dan kebijakan. Tataan wujud tanggapan kritis beralaskan kritik sasaran pelaku adalah pengungkapan kritik sasaran pelaku yang berada di awal pembentukan tataan wujud tanggapan kritis dalam teks. Tataan wujud tanggapan kritis beralaskan kritik sasaran keadaan adalah pengungkapan kritik sasaran keadaan yang berada di awal pembentukan tataan wujud tanggapan kritis dalam teks. Tataan wujud tanggapan kritis beralaskan kritik sasaran kebijakan adalah pengungkapan kritik sasaran kebijakan yang berada di awal pembentukan tataan wujud tanggapan kritis dalam teks.

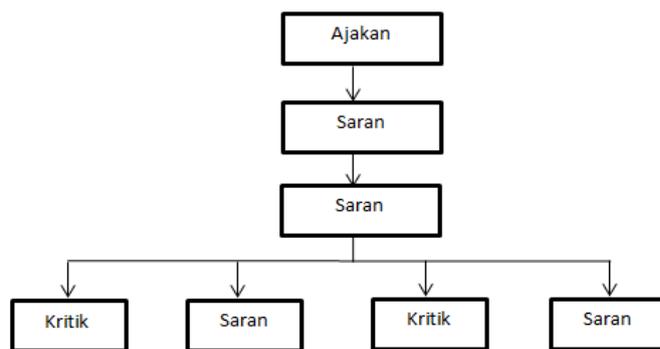
### ***Tataan Beralaskan Ajakan***

Tataan wujud tanggapan kritis beralaskan ajakan adalah adalah pengungkapan suatu kalimat ajakan untuk mengajak seseorang melakukan suatu hal yang berada di awal pembentukan tataan wujud tanggapan kritis dalam teks. Tataan wujud tanggapan kritis beralaskan ajakan dapat diklasifikasikan berdasarkan landasan pijakan pelaku. Tataan wujud tanggapan kritis beralaskan ajakan dipaparkan sebagai berikut

- (11) ... (1) Seperti beberapa kali saya lakukan dalam menulis kolom Happy Wednesday ini, saya meminta pembaca untuk membuka mata lebih lebar, membuka mata hati selebar-lebarnya, mencoba mengaplikasikan *common sense* alias akal sehat seoptimal mungkin. ... (2) Kadang, saya berpikir, seharusnya mereka bisa panen setiap tahun. Tidak harus empat tahun sekali. Kadang, saya berpikir, hapus saja PON. Lalu, fokus dan arahkan dana yang begitu besar itu ke pengurus cabang olahraga langsung. Selenggarakan kejuaraan nasional berseri setiap tahun, untuk semua cabang olahraga yang jelas arahnya (SEA Games, Asian Games, Olimpiade, atau cabang populer global lain). ... (3) Kalau dana fokus ke pengurus cabang olahraga langsung (PB-PB), *pressure* bisa langsung diberikan kepada PB-PB itu. Lalu, beri mereka beban langsung yang bisa ditetapkan secara konkret parameternya. Peningkatan jumlah partisipasi, peningkatan jumlah atlet di tingkat elite, dan lain sebagainya. ... (4) Kadang konyol, ada TC jangka panjang karena harus ada persiapan fisik. *Lha* yang namanya atlet kelas elite kok harus dipersiapkan fisiknya? ... (5) Andai kompetisi berlangsung rutin setiap tahun dan berseri, kondisi fisik mereka akan selalu siap. Tinggal mengatur *timing* supaya mereka *peak* saat dibutuhkan di tingkat internasional. ... (6) Konyol rasanya kalau ditanya mengapa gedung olahraga ini dibangun, dan jawabannya adalah "Untuk PON". Bukankah seharusnya jawabannya: "Untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat?" Dan itu tidak harus menunggu PON! ... (7) Tapi, tidak ada salahnya serius memikirkan cara alternatif bukan? Karena tujuan akhirnya kan tetap bukan "Ayo Sukseskan PON". Melainkan "Ayo kibarkan Merah Putih di kancah olahraga internasional." (TK17)

Pada data (11), kalimat (1) menunjukkan wujud tanggapan kritis berupa ajakan yang ditandai dengan adanya anjuran untuk melakukan ditandai dengan kata *meminta*. Tanggapan kritis berupa ajakan menggunakan landasan pijakan pelaku yang terlihat pada sasaran kalimat (1) ditujukan untuk *pembaca (masyarakat)*. Kalimat (2), (3), (5), dan (7) menunjukkan wujud tanggapan kritis berupa saran. Kalimat (2) berisi tentang *usulan penghapusan PON*. Kalimat (1) dan (2) memiliki hubungan secara langsung. Kalimat (1) berisi *agar pembaca membuka mata lebih lebar, membuka mata hati selebar-lebarnya, mencoba mengaplikasikan akal sehat seoptimal mungkin* yang mengakibatkan muncul kalimat (2) yang berisi tentang *usulan penghapusan PON*. Kalimat (3) berupa usulan *agar dana fokus ke pengurus cabang olahraga langsung*. Kalimat (2) dan (3) memiliki hubungan secara langsung. Kalimat (2) berisi tentang *usulan penghapusan PON* yang mengakibatkan munculnya kalimat (3) yang berisi usulan *agar dana fokus ke pengurus cabang olahraga langsung*. Kedua kalimat saran tersebut muncul guna pertimbangan. Kalimat (4) menunjukkan wujud tanggapan kritis berupa kritik yang berisi tentang *ketidaklogisan TC jangka panjang*. Kalimat (3) dan (4) memiliki hubungan secara langsung berupa sebab-akibat. Kalimat (3) berisi usulan *agar dana fokus ke pengurus cabang olahraga langsung*, sebab menurut penulis ada *ketidaklogisan TC jangka panjang* yang terlihat pada kalimat (4). Kalimat (5) menunjukkan wujud tanggapan kritis berupa saran yang berisi tentang usulan *agar kompetisi berlangsung rutin setiap tahun dan kondisi fisik atlet selalu siap*.

Kalimat (3) dan (5) memiliki hubungan makna secara langsung saling mendukung antar kalimat. Kalimat (3) berisi usulan *agar dana fokus ke pengurus cabang olahraga langsung*, sehingga muncul kalimat (5) yang berisi *agar kompetisi berlangsung rutin setiap tahun dan kondisi fisik atlet selalu siap*. Kalimat (6) menunjukkan wujud tanggapan kritis berupa kritik terhadap *keadaan dimasyarakat ketika ditanya guna dibangun gedung olahraga*. Kalimat (3) dan (6) memiliki hubungan secara langsung berupa sebab-akibat. Kalimat (3) berisi usulan *agar dana fokus ke pengurus cabang olahraga langsung*, sebab hal ini menyebabkan muncul kalimat (6) yang berisi *keadaan masyarakat yang tidak memahami kegunaan dibangunnya gedung olahraga*. Kalimat (7) menunjukkan wujud tanggapan kritis berupa saran yang berisi tentang usulan *agar memikirkan cara alternatif PON*. Kalimat (3) dan (7) memiliki hubungan makna secara langsung saling mendukung antar kalimat. Kalimat (3) berisi usulan *agar dana fokus ke pengurus cabang olahraga langsung*, sehingga muncul kalimat (7) tentang usulan *agar memikirkan cara alternatif PON*. Hubungan antar tataan tersebut dapat digambarkan dengan bagan 02.



**Bagan 02** Tataan Wujud Tanggapan Kritis Beralaskan Ajakan

Pengungkapan tataan wujud tanggapan kritis beralaskan ajakan biasanya menggunakan penanda kesantunan. Prihartini (2015:71) menyatakan “kalimat imperatif ajakan digunakan untuk mengungkapkan ajakan yang ditandai kata *ayo(-lah)* dan *mari(-lah)*”. Pembentukan tataan wujud tanggapan kritis beralaskan ajakan mempermudah pembaca atau penulis dalam memahami isi yang terkandung di dalam teks tanggapan kritis, sebab dalam menganalisis mengacu pada kata dan/atau kalimat yang menjadi perhatian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eriyanto (2005:164-165) dalam menganalisis teks hendaknya memperhatikan dua hal, yaitu kata dan susunan kata atau kalimat.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam tataan wujud tanggapan kritis beralaskan ajakan diklasifikasikan berdasarkan sasaran landasan pijakan. Sasaran landasan pijakan ajakan tersebut hanya terdiri dari pelaku. Hal ini dikarenakan hakikat kalimat ajakan adalah digunakan untuk mengajak seseorang. Landasan pijakan pelaku dalam tataan wujud tanggapan kritis beralaskan ajakan merupakan suatu bentuk kalimat wujud tanggapan kritis berupa ajakan yang berada di awal dan ditujukan untuk orang atau tokoh yang menurut penulis perlu di beri sebuah kalimat dan/atau paragraf yang didalamnya berisi perintah untuk melakukan suatu hal.

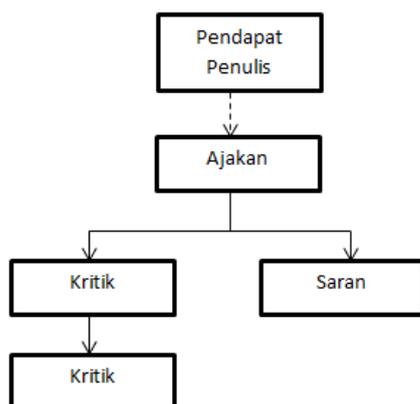
### ***Tataan Beralaskan Pendapat Penulis***

Tataan wujud tanggapan kritis beralaskan pendapat penulis adalah pengungkapan pendapat penulis yang berada di awal pembentukan tataan wujud tanggapan kritis dalam teks. Tataan wujud tanggapan kritis beralaskan pendapat penulis diklasifikasikan berdasarkan landasan pijakan pelaku dan keadaan. Tataan wujud tanggapan kritis beralaskan pendapat penulis dipaparkan sebagai berikut

- (12) ...*(1) Saya bangga kita juga pernah punya beberapa hakim yang begitu membanggakan, seperti Bismar Siregar dan Yahya Harahap, yang keputusannya benar-benar mewujudkan rasa keadilan. Juga Benyamin Mangkudilaga yang berani menolak suap. ...**(2) Cobalah klik, Anda akan dengan mudah menemukan*

meme yang berisi olok-olok soal sidang MKD. ... (3) Kata “yang mulia”, yang harusnya kita gunakan untuk mengungkapkan rasa hormat kepada seseorang, sekarang digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaliknya. Sosok yang bebal, menjijikkan, tak tahu malu, dan “murahan” mempertontonkan kebodohnya sungguh tidak layak mendapatkan penghormatan dengan panggilan Yang Mulia. Lebih memalukan lagi, mereka diberi jubah berwarna merah putih. ... (4) Saya berharap apa yang dipertontonkan oleh para “yang mulia” dalam sidang MKD tidak membuat kita skeptis dan akhirnya memandang rendah para hakim. ... (5) Bukan salah sebutan Yang Mulia-nya, tetapi merekalah yang tidak pantas memakai panggilan itu. (TK3)

Pada data (12), kalimat (1) menunjukkan wujud tanggapan kritis berupa pendapat penulis yang ditandai dengan pemaparan pernyataan informasi yang bersifat umum. Tanggapan kritis berupa pendapat penulis menggunakan landasan pijakan pelaku yang terlihat pada sasaran kalimat (1) ditujukan untuk *hakim yang membanggakan*. Kalimat (1) berisi tentang *kita (masyarakat Indonesia) yang pernah mempunyai hakim yang begitu membanggakan*. Kalimat (2) menunjukkan wujud tanggapan kritis berupa ajakan untuk melihat *meme yang berisi olok-olok soal sidang MKD*. Kalimat (1) dan kalimat (2) menunjukkan secara jelas hubungan penyampaian makna antar kalimat secara tidak langsung, sebab meskipun membahas tentang hakim kedua kalimat tersebut tidak memiliki hubungan secara langsung mengenai isi. Kalimat (3) menunjukkan wujud tanggapan kritis berupa kritik tentang *sifat tidak pantas Yang Mulia*. Kalimat (4) menunjukkan wujud tanggapan kritis berupa saran tentang *keodisi yang dipertunjukkan oleh para Yang Mulia dalam sidang MKD*. Kalimat (3) dan kalimat (4) muncul secara bersamaan setelah kalimat (2). Kalimat (2) menunjukkan hubungan penyampaian isi secara langsung pada kalimat (3) dan kalimat (4). Hal ini disebabkan adanya *kesamaan dalam penyampaian tidak setuju dan mencerca Yang Mulia*. Kalimat (5) menunjukkan wujud tanggapan kritis berupa kritik tentang *ketidapantasan penggunaan sebutan Yang Mulia*. Kalimat (3) dan (5) menunjukkan hubungan isi secara langsung, sebab kedua kalimat tersebut saling mendukung guna mengkritik *Yang Mulia*. Hubungan antar tataan tersebut dapat digambarkan dengan bagan 03.



**Bagan 03** Tataan Wujud Tanggapan Kritis Beralaskan Pendapat Penulis

Pengungkapan tataan wujud tanggapan kritis beralaskan pendapat penulis harus didasarkan pada keadaan lapangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prihartini (2015:150) “pendapat pribadi yang tidak didasari oleh riset tidak boleh dicantumkan”. Pembentukan tataan wujud tanggapan kritis beralaskan pendapat penulis mempermudah pembaca atau penulis dalam memahami isi yang terkandung di dalam teks tanggapan kritis, sebab dalam menganalisis mengacu pada kata dan/atau kalimat yang menjadi perhatian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eriyanto (2005:164-165) dalam menganalisis teks hendaknya memperhatikan dua hal, yaitu kata dan susunan kata atau kalimat.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam tataan wujud tanggapan kritis beralaskan pendapat penulis diklasifikasikan berdasarkan sasaran landasan pijakan. Sasaran landasan pijakan pendapat penulis tersebut terdiri dari pelaku dan keadaan. Tataan wujud tanggapan kritis

beralaskan pendapat penulis sasaran pelaku adalah pengungkapan pendapat penulis sasaran pelaku yang berada di awal pembentukan tataan wujud tanggapan kritis dalam teks. Tataan wujud tanggapan kritis beralaskan pendapat penulis sasaran keadaan adalah pengungkapan pendapat penulis sasaran keadaan yang berada di awal pembentukan tataan wujud tanggapan kritis dalam teks.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini dapat dibuat kesimpulan terkait wujud tanggapan kritis dalam surat kabar harian *Jawa Pos (online)* dan tataan wujud tanggapan kritis dalam surat kabar harian *Jawa Pos (online)*.

*Pertama*, wujud tanggapan kritis dapat diklasifikasikan berdasarkan isi kalimat dan/atau paragraf, yakni berupa kritik, saran, ajakan, dan pendapat penulis. Wujud tanggapan kritis berupa kritik dapat diklasifikasikan berdasarkan tiga sasaran, yaitu pelaku, keadaan, dan kebijakan. Wujud tanggapan kritis berupa saran dapat diklasifikasikan berdasarkan tiga sasaran juga, yaitu pelaku, keadaan, dan kebijakan. Wujud tanggapan kritis berupa ajakan hanya berdasarkan sasaran pelaku. Hal ini disebabkan pada wujud tanggapan kritis berupa ajakan berisi kalimat dan/atau paragraf berupa anjuran yang ditujukan untuk seseorang. Wujud tanggapan kritis berupa pendapat penulis dapat diklasifikasikan berdasarkan dua sasaran, yaitu pelaku dan keadaan.

*Kedua*, tataan wujud tanggapan kritis dapat diklasifikasikan berdasarkan alas kritik, ajakan, dan pendapat penulis. Tataan tanggapan kritis beralaskan kritik dapat diklasifikasikan berdasarkan tiga sasaran, yaitu pelaku, keadaan, dan kebijakan. Pada tataan tanggapan kritis beralaskan ajakan hanya berdasarkan sasaran pelaku. Hal ini disebabkan pada tataan tanggapan kritis beralaskan ajakan adalah kalimat dan/atau paragraf berupa anjuran yang ditujukan untuk seseorang yang berada pada awal wujud tanggapan kritis dalam teks. Tataan tanggapan kritis beralaskan pendapat penulis dapat diklasifikasikan berdasarkan dua sasaran, yaitu pelaku dan keadaan.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan, penelitian ini dapat diajukan saran-saran kepada guru Bahasa Indonesia, penyusunan buku teks, dan kepada para peneliti pembelajaran bahasa Indonesia. Saran yang diajukan dipaparkan sebagai berikut ini.

Dalam menjelaskan, menggunakan, dan melatih pemahaman konsep atau definisi teks tanggapan kritis, hendaknya guru memperhatikan wujud tanggapan kritis berupa kritik, saran, ajakan, dan pendapat penulis. Guru hendaknya lebih sistematis dalam menyampaikan materi tentang tanggapan kritis, misalnya ketika meminta siswa menulis teks tanggapan kritis, guru terlebih dahulu menjelaskan wujud tanggapan kritis apa saja yang dapat digunakan dalam teks, jika siswa masih kesulitan dalam menggunakan wujud tanggapan kritis, siswa dapat menggambarkan tataan yang ingin digunakan dalam menulis tanggapan kritis, dengan begitu siswa tidak lagi kesulitan dalam menulis teks tanggapan kritis.

Penulis buku teks bahasa Indonesia dapat menggunakannya sebagai tambahan referensi untuk menekankan pembinaan menyusun tanggapan kritis dalam pengajaran bahasa Indonesia. Pembinaan dalam menyusun wujud tanggapan kritis itu menyangkut tataan wujud tanggapan kritis beralaskan kritik, ajakan, dan pendapat penulis.

Peneliti disarankan agar dapat menggunakan skripsi ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai teks tanggapan kritis. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti wujud tanggapan kritis maupun tataan tanggapan kritis dalam jenis teks lain ataupun meneliti bagian selain tanggapan kritis dalam teks tanggapan kritis dengan rumusan masalah yang berbeda.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ananda, A. (2013). *Sejarah Jawa Pos*. <https://catatanazrulananda.wordpress.com/category/azrul-ananda/catatan-azrul-ananda/jawa-pos/>. Diakses 21 November 2016.
- Anderson, M & Kathy A. (1997). *Text Types in English 2*. South Yarra: Macmillan Education Australia Pty Ltd.
- Eriyanto. (2005). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Hasanah, M & Dawud. (2017). *Argumentasi dalam Artikel Opini Surat Kabar Media Indonesia*. Malang: Fakultas Sastra.
- Olli, H & Novi E. (2011). *Opini Publik*. Jakarta: PT Indeks.
- Prihartini, A. (2015). *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Terlengkap*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Rahardi, K. (2012). *Menulis Artikel Opini dan Kolom di Media Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, K. (2010). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Supratman, L. P. & Adi B. M. (2016). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.